

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena dia dibekali akal pikiran, dan ilmu pengetahuan.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.²

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pendidik dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits dan juga berorientasi kepada masyarakat.³

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17.

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1984), h. 43.

³Maksum Madrasah, *Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1999), h.26.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir yang memiliki posisi penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otentitas yang tak terbentahkan.⁴

Al-Qur'an merupakan salah satu kelangkaan (kitab) yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia.⁵ Secara khusus Al-Qur'an mengajak untuk mempelajari ilmu-ilmu alam, matematika, filsafat, sastra dan semua ilmu pengetahuan yang dapat dicapai oleh pemikiran manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)

Dengan demikian Islam akan kembali memainkan peranan yang berarti di seluruh bidang atau cabang ilmu pengetahuan seperti sedia kala, dan kebangkitan kembali umat akan menjadi kenyataan.⁶ Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap.⁷

Al-Qur'an adalah satu-satunya Kitab Suci yang mempersamakan antara kehidupan manusia yang bahagia dan kehidupan fitrah yang bersih. Berbeda dengan kitab-kitab suci dan jalan-jalan hidup yang lain,

⁴Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.34-35

⁵Taufik Adnan Amat, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta Utara: Rajawali Pers), h. 15.

⁶Ahmad Baiquni, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Cet. Ke-V, (Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 2001), h. 127.

⁷Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Publishing, 2010), h. 24.

Al-Qur'an memadukan antara program-program ibadah dan program-program kehidupan. Selain memiliki pandangan khusus tentang individu dan masyarakat, Al-Qur'an juga memiliki ajaran tentang segala hal.⁸

Pendidikan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dan merupakan hal yang penting bagi individu, sebagai umat muslim diwajibkan bagi mu'min baik laki-laki maupun perempuan, (fardhu ain) untuk mempelajarinya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an disunatkan membacanya dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an tenang dan jelas sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Muzzammil ayat 4:⁹

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۚ

Seseorang tidak akan bisa membaca Al-Quran dengan bertartil apabila hukum tajwidnya saja masih belum dikuasainya, karena dengan demikian akan mengakibatkannya terbata-bata dalam membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadits diperlukan metode seperti metode Sya'ir, Drill, Metode Ceramah dan Tanya Jawab yang digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan agama, penggunaan terhadap kemampuan berfikir dan integrasi pendidikan dan peserta didik.

Dalam mengajarkan materi tajwid juga diperlukan metode, dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan

⁸ M.H. Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an* terjemah oleh A. Malik Madany dan Hamim Ilyas, Cet. Ke- VIII, (Bandung : Mizan, 1994), h. 80.

⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal Raudhah Al-Jannah, 2010), h. 574.

yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Mengingat betapa pentingnya untuk mempelajari Al-Qur'an, maka penting juga memahami hukum-hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut yakni ilmu tajwid, melihat kenyataan yang ada pendidikan Al-Qur'an yang diberikan pada sekolah-sekolah maupun di pondok pesantren peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an sangat dipentingkan dan dianjurkan yang namanya belajar Tajwid walaupun hukumnya hanya fardhu kifayah, namun tanpa mengetahui tentang hukum tajwid terlebih dahulu seseorang akan merasa kesusahan dalam membaca Al-Qur'an. Di setiap sekolah pasti ada yang namanya pelajaran tajwid terlebih-lebih lagi di pondok pesantren termasuk juga Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kecamatan Gambut merupakan sebuah pondok yang mana disana diajarkan tentang pelajaran Tajwid.

Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin didirikan oleh KH.Ahmad Bakeri, Pondok Pesantren ini oleh beliau sengaja didirikan atau ditempatkan jauh dari kebisingan dan keramaian kota, karena pimpinan Pondok Pesantren tersebut memegang satu semboyan "Ayam kampung lebih mahal dari ayam kota".

Perjuangan dalam membangun Pondok Pesantren tidaklah semudah membalik telapak tangan, begitu banyak rintangan, halangan dan tantangan yang dihadapi, tetapi bermodalkan keyakinan, ketabahan dan kesabaran akhirnya pada 16 Agustus 1988 M (1 Muharram 1408 H) berdirilah sebuah lembaga pendidikan ditengah-tengah hamparan sawah lahan pertanian, lembaga pendidikan tersebut

diberi nama Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin atau yang lebih dikenal dengan PALMA.

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin terdiri dari 3 (Tiga) jenjang, yaitu: Tajhiziyah 1 Tahun, Tsanawiyah 3 Tahun dan Aliyah 3 Tahun. Kelas tajhiziyah ini setara dengan sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Kelas ini diperuntukkan untuk para santri yang baru masuk sebelum ia memasuki kejenjang Tsanawiyah atau lebih tepatnya disebut kelas *tajhiziyah*. Adapun kitab yang dipelajari yaitu kitab Tajwid terjemah *Hidayat As-Shibyan*.

Pada observasi awal penulis melihat kegiatan pembelajaran di sana tidak sama seperti sekolah pada umumnya yang hanya satu kali dalam seminggu, pembelajaran kitab Tajwid di sana lebih banyak yaitu dua kali dalam seminggu, tetapi yang menarik dari pembelajaran tajwid di sana adalah guru mengajarkannya dengan cara yang berbeda. Guru di sana sangat kreatif dalam mengajarkan tajwid sehingga para santri merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar Tajwid.

Penulis melihat dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di sana, guru mengajarkan per-sub bab dalam satu pertemuan dengan menggunakan syair-syair, yang mana syairnya menggunakan *wazan/bahar rojaz* sebagai acuan baitnya.

Maksud dari *Wazan/Bahar rojaz* di sini adalah *taf'ilah Arudh* yang diulang-ulang dengan tujuan membentuk syair. *Wazan* disebut juga bahar, dinamakan demikian karena keberadaannya ibarat lautan yang apabila diambil segala sesuatunya, maka sesuatu itu tidak akan ada habis-habisnya.¹⁰

¹⁰ Muhammad Ad-Damanhuri, *Mukhtashor As-Syafi matan Al-Kafi*, (Indonesia: Darul Ihya, T.th), h. 10.

isi syair-syair tersebut merupakan rangkuman dari sub bab materi tajwid tersebut. Metode yang digunakan adalah metode Drill atau pengulangan kemudian para santri di sana diminta oleh guru untuk mempraktekkan kembali syair-syair yang telah beliau ajarkan. Hampir semua santri dapat mempraktekkan dengan baik dan benar, karena dengan syair-syair yang menunjang pembelajaran ilmu tajwid tersebut.

Penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai pembelajaran ilmu tajwid. Dari sinilah penulis juga ingin mencari tau faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran ilmu tajwid yang ada di sana, sehingga penulis mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN AL-MURSYIDUL AMIN PUTERI KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu tentang Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, meliputi:

1. Bagaimana Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut:

1. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran adalah usaha- usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.¹¹

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah seta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan huruf dan lafaz yang ada dalam Al-Qur'an secara tepat, serta menghindari kesalahan sehingga lafaz dan maknanya terpelihara. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya faardhu kifayah. Namun, membaca Al-Qur'an dengan menerapkan aturan dan kaidah tajwid hukumnya fardhu ain bagi setiap muslim. Seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid maka ia berdosa.¹²

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran ilmu tajwid disini adalah pembelajaran tajwid secara tradisional yang mana ada seorang guru yang

¹¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85.

¹²Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2004), h. 3-6.

membacakan kitab tajwid “*Terjemah Hidayat As-Shibyan*” yang berisi tentang hukum-hukum bacaan tajwid yang terangkum dalam 40 bait sya’ir, dan santriwati mendengarkan sambil menulis artinya (*mendhobith*) kitab mereka masing-masing.

2. Pondok Pesantren

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti “Hotel atau Asrama.”¹³

Pesantren juga disebut sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional/ salafiah untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.¹⁴ Adapula yang mengartikan istilah pesantren yaitu tempat pendidikan manusia baik-baik.¹⁵

Yang dimaksud pondok pesantren disini adalah lembaga pendidikan Islam untuk menimba ilmu agama yang masih bersifat tradisional atau salafiah yang mana di pondok pesantren ini hanya mempelajari kitab-kitab yang sering disebut orang sebagai kitab kuning. Untuk memperjelas judul penulisan ini, penulis perlu membatasi kelas yang akan diteliti, yaitu Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk kelas

¹³Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 1995), h. 138.

¹⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2002), h. 27.

¹⁵Rohadi Abdul Fatah, M. Tata Taufiq, Abdul Mukti Bisri, *Rekontroksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), h. 11.

Tajhijiyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

3. Al-Mursyidul Amin Puteri

Yang dimaksud Al-Mursyidul Amin puteri disini adalah para santriwati yang menuntut ilmu atau mondok di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri.

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Ilmu Tajwid Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Kajian Pustaka

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penulisan berupa skripsi, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penulisan sebelumnya yang sama dengan penulis, yaitu:

Samsul Bahri yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Al Quran Sesuai Makhraj Melalui Metode Drill Bagi Siswa Kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar*”, tahun 2011. Adapun isi kripsi ini adalah:

Membicarakan tentang kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode drill dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur’an sesuai

dengan makhraj huruf pada siswa kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa yang mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini meliputi beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor guru
2. Faktor siswa
3. Faktor hasil belajar

Hj. Bahjah yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reading Guide (Penuntun Bacaan) Pada Siswa Kelas IV SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin Timur*, tahun 2009. Adapun isi skripsi ini adalah:

1. Membicarakan masalah penerapan model pembelajaran *reading guide* (penuntun bacaan) untuk materi baca tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.
2. Model Pembelajaran *reading guide* diterapkan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca surah yang ditentukan tanpa memperoleh informasi terlebih dahulu dari, setelah itu guru membimbing siswa dengan cara memberitahukan bacaan yang baik dan benar.
3. Meningkatnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat dari adanya peningkatan frekuensi siswa yang lancar membaca Al-Qur'an.

4. Kemampuan siswa yang meningkat ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat kegiatan pembelajaran yang maksimal dan aktivitas siswa yang juga tinggi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

M. Arsad yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Kartu Pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*, tahun 2013.

Adapun isi skripsi ini adalah:

1. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan kartu berjalan dengan baik dan lancar.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelajaran menerapkan media kartu.

Heni Herlina yang berjudul *Efektivitas Penerapan Metode Drill Dan Resitasi Pembelajaran Tajwid Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MI Istiqlal Sungai Andai Banjarmasin*, tahun 2013. Adapun isi Skripsi ini adalah:

1. Membicarakan persiapan perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode drill dan resitasi dalam kegiatan pembelajaran tajwid.
2. Berjalannya metode drill dan resitasi disajikan dengan langkah-langkah terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan.

Dilihat dari judul-judul skripsi diatas ada dua penulisan yang membahas penerapan metode drill dan resitasi, sedangkan dua lainnya membahas tentang model pembelajaran Reading Guide (Penuntun Bacaan) dan Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Kartu. Dilihat dari tinjauan pustaka tersebut banyak memfokuskan kepada meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dalam berbagai model dan media pembelajaran.

Sedangkan penulis disini sebenarnya juga melakukan penulisan pada aspek yang sama, tetapi lebih kepada model pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. dengan model pembelajaran dan judul yang berbeda.

F. Signifikasi Penulisan

Dari hasil penulisan ini, penulis berharap agar berguna untuk:

1. Memperbanyak pengetahuan penulis tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya dibidang tajwid.
2. Diharapkan setelah kita mengetahui apa saja metode yang digunakan guru dalam meningkatkan siswa-siswanya agar dapat lebih mudah dalam memahami tajwid yang mana untuk kedepannya kita bisa meningkatkan kemampuan tajwid kepada siswa.
3. Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam mengajarkan tajwid.
4. Sebagai evaluasi dan masukan bagi guru yang mengajarkan ilmu tajwid khususnya untuk guru di kelas *tajhijiyah* pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

5. Dapat berguna bagi santriwati sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasinya dalam ilmu tajwid.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penulisan, Kajian Pustaka, Signifikansi Penulisan, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang Konsep Tajwid, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

BAB III Metodologi Penulisan, berisi tentang jenis dan pendekatan penulisan, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penulisan.

BAB IV Laporan Hasil Penulisan, yang meliputi gambaran umum lokasi penulisan, penyajian data, analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan, dan saran-saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka.